

FACTORS AFFECTING INTENTIONS AND BEHAVIOR OF PLAGIARISM AMONG STUDENTS IN JAMBI UNIVERSITY: TESTING THE DATA QUALITY FOR VALIDITY AND RELIABILITY

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 4, November 2021

DOI:

Firman¹, Yusdi Anra², Robin Pratama³, Friscilla Wulan Tersta⁴

¹ Faculty of Teacher Training and Science Education, (Jambi University)

² firmam.fkip@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence students' intention to plagiarize or plagiarize. To model plagiarism intention and behavior among college students, this proposed research refers to Theory Planned Behavior (TPB) by incorporating new variables of moral obligation and past behavior and using ICT literacy as part of perceived behavioral control. With a sample of 511 FKIP UNJA students, this study used a research methodology and model parameter estimation supported by Structural Equation Modeling (SEM). Testing the validity and reliability with the PLS Algorithm stages produces path coefficients (PLS-Algorithm). Based on the output coefficient path indicator which has a loading factor coefficient below 0.708 is dropped from the research model. After dropping indicators that do not match the criteria (<0.708), all items have reached a reliable point. Construct reliability was calculated using Cronbach Alpha and Composite reliability (CR) yielded greater than (>0.7) and AVE exceeded the acceptable value (>0.5) and thus the questionnaire items fulfilled and ensured the reliability of the instrument. The results of the construct reliability check based on discriminant validity can be done by looking at the AVE value to show the size of the indicator variance contained by the construct. Discriminant validity criteria refer to where the AVE value limit is 0.5. The results show that all AVE values for are (>0.5). In addition, the value of the square root of the AVE indicates a high discriminant validity value and can be accepted because the AVE square root value of all variable constructs is above the correlation value between the other construct values.

Keywords: Niat Plagiarisme, ICT, TPB, Structural Equation Modelling (SEM), PLS Algorithm

PENDAHULUAN

Dunia akademik di Perguruan tinggi menuntut kejujuran, kepercayaan, keadilan, dan tanggung jawab. Inilah cita-cita yang harus dijunjung tinggi oleh semua institusi Pendidikan Tinggi termasuk di Universitas Jambi. Integritas akademis harus memastikan bahwa dalam penelitian, dan dalam proses belajar mengajar, baik dosen dan mahasiswa bertindak dengan cara yang jujur. Civitas akademika perlu mengakui kontribusi intelektual orang lain, bersikap terbuka dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan menunjukkan keadilan dan transparansi dalam semua aspek ilmiah (Bretag, 2013). Pelanggaran integritas akademik mencakup serangkaian praktik yang tidak adil dan tidak etis, termasuk plagiarisme dan kegiatan tidak jujur lainnya (Bretag, 2013). Plagiarisme adalah salah satu pelanggaran paling serius terhadap integritas akademik karena hal itu merusak asumsi positif selama ini bahwa dunia akademik mengarah pada kontribusi yang tulus dan jujur terhadap pengetahuan dan sains yang ada. Meskipun plagiarisme terjadi pada semua tingkat penelitian dan penulisan akademik, isu dan problem terbaru adalah pada wabah plagiarisme mahasiswa seiring dengan berkembangnya sumber digital dan teknologi dalam perkembangan pendidikan. Walter Bagehot, seorang fisikawan dan politisi, mengatakan bahwa kecenderungan manusia untuk meniru apa yang ada di depannya adalah salah satu bagian terkuat dari sifat manusia.

Plagiarisme adalah bentuk yang relatif umum dari perilaku akademik yang tidak pantas, dan berasal dari kata Latin *plagiare* yang berarti “menculik”. Plagiarisme didefinisikan sebagai “penyalahgunaan yang tidak sah atas karya, ide, metode, hasil, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan kutipan sumber aslinya (Anderson dan Stenack, 2011). Plagiarisme dalam penelitian adalah bentuk pelanggaran serius dan pelanggaran norma-norma ilmiah. Untuk melawan plagiarisme, tidaklah cukup bahwa seorang penulis hanya mengubah beberapa kata dari bahan sumber dan mengubah teks atau konsep yang dipinjam. Plagiarisme adalah penggunaan bahan dari penulis lain tanpa menulis sumber yang tepat. Faktanya, pelanggaran norma-norma ilmiah ini dapat dianggap sebagai kejahatan atau pencurian. Tidak adanya niat untuk menjiplak bukanlah alasan yang dapat diterima, dan bahkan kesalahan sepele dalam kutipan dapat diartikan sebagai penjiplakan (Cameron, Zhao dan McHugh, 2012). Dengan mempertimbangkan dampak masalah plagiarisme dan hubungannya dengan budaya dan Bahasa mungkin akan sulit menyelesaikan permasalahan plagiarisme dengan baik.

Plagiarisme merupakan masalah serius bagi dunia akademik khususnya di universitas. Meskipun biasanya pihak universitas mengambil tindakan pencegahan tertentu, masalah ini masih lazim di temukan di dunia kampus menyebabkan para ahli dan peneliti mencari cara baru untuk memerangi perilaku yang tidak diinginkan ini (Cronan, Mullins, & Douglas, 2018). Beberapa solusi teknologi yang inovatif baru-baru ini (misalnya, Turnitin & iThenticate) diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan integritas akademik dengan memeriksa konten dokumen secara orisinalitas dari karya seorang penulis dan membandingkan kesamaan teks dengan dokumen yang di-host di situs web dan database lain dengan mesin aplikasinya sebagai cara untuk mendeteksi plagiarisme (Balbay & Kilis, 2019; Bruton & Childers, 2016). Baru-baru ini tingkat plagiarisme tampaknya telah menurun, sebagian berkat potensi perangkat lunak deteksi tersebut (Curtis & Vardanega, 2016).

Pemahaman mahasiswa tentang ketidaktahuan pelanggaran plagiarisme ini juga terjadi pada mahasiswa di Universitas Jambi. Sebagai konsekuensinya lembaga-lembaga pendidikan tinggi termasuk Universitas Jambi perlu menyusun kebijakan akademik tentang pencegahan tindakan plagiat di kalangan mahasiswa. Dengan kemajuan teknologi digital saat ini pihak kampus perlu memberikan definisi tentang berbagai bentuk pelanggaran akademik, seperti plagiarisme, berdasarkan pada pemahaman mahasiswa atau dosen dan persepsi/sikap tentang berbagai bentuk pelanggaran plagiarisme.

Literature Review

Theory Planned Behaviors (TPB) dan Faktor yang mempengaruhinya

Theory of planned behavior (TPB) (Ajzen, 1991) meyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku. teori perilaku menunjukkan upaya yang dilakukan orang tersebut akan membuat untuk melakukan perilaku wirausaha itu. Jadi, TPB membagi tiga faktor mempengaruhi perilaku (Ajzen, 1991; Liñán, 2004) yaitu: (1) Sikap pribadi mengacu pada sejauh mana individu memegang penilaian pribadi positif atau negatif tentang menjadi seorang pengusaha (Ajzen, 2002). Ini termasuk tidak hanya afektif (saya suka itu, itu menarik), tetapi juga pertimbangan evaluatif (ia memiliki kelebihan), (2) Norma subyektif mengukur tekanan sosial yang dirasakan untuk dijalankan atau tidak untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Secara khusus, itu akan merujuk pada persepsi itu "Orang referensi" akan menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha, atau tidak (Ajzen, 2002), (3) Perceived behavioral control didefinisikan sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan sesuatu termasuk tindakan dalam plagiat. Oleh karena itu, konsep ini sangat mirip dengan self efficacy (SE) (Bandura, 1997).

TPB telah dikembangkan berdasarkan gagasan bahwa penambahan variabel (misalnya, kewajiban moral dan perilaku masa lalu) dapat meningkatkan akurasi dari prediksi model yang diusulkan (Ajzen, 1991; Beck & Ajzen, 1991; Cronan & Al-Rafee, 2008; Cronan et al., 2018). Dengan mempertimbangkan asumsi dan gagasan dari variabel tersebut pada, penelitian ini akan mengadopsi pengembangan TPB. Lebih khusus lagi, penelitian ini juga akan mengevaluasi kekuatan

prediktif kewajiban moral dan perilaku masa lalu serta perilaku individu (sikap terhadap perilaku), normatif (norma subyektif) dan keyakinan kontrol (kontrol perilaku yang dirasakan).

Sikap

Sikap terhadap perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian yang dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan (Ajzen, 1991). Sikap adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan bagi seseorang. Individu memutuskan apa yang etis atau tidak berdasarkan pada keyakinan dan sikap mereka (Namlu & Odabasi, 2007). Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi niat dan perilaku plagiarisme. Misalnya, di antara kekuatan kontrol diri, sikap dan peluang yang dirasakan menjelaskan sekitar 40% dari total varian dalam memprediksi ketidakjujuran akademik (Bolin, 2004). Sebuah studi meta-analisis menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif terhadap plagiarisme lebih mungkin untuk menjiplak (Whitley, 1998). Baru-baru ini, ditemukan bahwa sikap negatif yang signifikan memprediksi niat plagiarisme secara negative juga, sementara sikap positif secara signifikan dan secara positif dapat mungkin untuk melakukan plagiat (Camara et al., 2017). Yang lebih menraik dalam beberapa penelitian mahasiswa ditemukan melakukan plagiarisme, meskipun mereka percaya praktik seperti itu tidak etis (Hosny & Fatima, 2014). Penelitian lain baru-baru ini mempresentasikan ulasan kritis studi tentang sikap terhadap plagiarisme, disimpulkan bahwa banyak penelitian tidak memiliki analisis mendalam antara sikap dan berbagai bentuk plagiarisme. Pada akhirnya penelitian tersebut menyarankan bahwa metode analisis lanjutan (berbasis Covariance Based _Structural Equation Modelling (CB-SEM) dan Partial Least Square (PLS-SEM)) dapat digunakan untuk mengungkapkan bagaimana sikap plagiarisme dapat dijelaskan dalam hal berbagai jenis plagiarisme (Husain, Al-Shaibini, & Mahfoodh, 2017). Penelitian mengeksplorasi penyebab psikologis plagiarisme dan melaporkan bahwa ada berbagai alasan yang membentuk sikap mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme, yang mengakibatkan penelitian tersebut tidak mencapai kesepakatan bersama dari para ahli (Moss, White, & Lee, 2018).

Norma Subyektif

Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Akan tetapi, yang juga dikenal sebagai norma-norma tambahan, definisi ini dianggap sebagai konseptualisasi tradisional dari norma-norma sosial. Sedangkan norma deskriptif berkaitan dengan persepsi tentang bagaimana orang lain sebenarnya berperilaku (yaitu, apa yang dilakukan), norma-norma tambahan berkaitan dengan persepsi tentang apa yang disetujui atau tidak disetujui oleh orang lain (yaitu, apa yang harus dilakukan) (Cialdini, Reno, & Kallgren, 1990). Meskipun kedua norma deskriptif dan norma memiliki efek terpisah pada perilaku, penelitian sebagian besar berfokus pada norma-norma tambahan (Rajah-Kanagasabai & Roberts, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa variabel yang terkait dengan rekan kerja memiliki pengaruh yang cukup besar dalam berperilaku etis. Sebagai contoh, sebuah penelitian berukuran besar yang dilakukan di sembilan universitas mengungkapkan bahwa faktor pengaruh paling kuat adalah faktor kontekstual yang berhubungan dengan teman sebaya (McCabe & Trevino, 1997). Lebih khusus lagi, ketidakjujuran akademik seperti plagiarisme cenderung terjadi karena mahasiswa merasa teman-teman mereka tidak mempermasalahkan tindakan kesalahan tersebut. Sebuah studi meta-analisis mengungkapkan efek besar untuk variabel norma sosial, menunjukkan bahwa individu yang merasa bahwa lingkungan sosial yang cenderung tidak mempermasalahkan tindakan plagiarisme lebih memungkinkan untuk melakukan tindakan ketidakjujuran akademik (Whitley, 1998). Hasil ini menunjukkan bahwa budaya kecurangan dari setiap lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik atau plagiarisme pada mahasiswa (Engler, Landau, & Epstein, 2008).

Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku atau yang dikenal dengan Perceived Behavioral Control (PBC) mengacu pada kemudahan yang dirasakan atau kesulitan melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Secara umum, kontrol perilaku menganggap seseorang memiliki lebih banyak sumber daya dan peluang untuk mengantisipasi lebih sedikit hambatan karena memiliki kontrol perilaku (Ajzen, 1991). kontrol

perilaku ditemukan menjadi salah satu pengaruh tindakan plagiarisme yang positif dan signifikan (Camara et al., 2017; Cronan et al., 2018; Stone, Jawahar, & Kisamore, 2010), sementara beberapa temuan penelitian tidak menemukan pengaruh yang signifikan (Harding, Mayhew, Finelli, & Carpenter, 2007; Passow, Mayhew, Finelli, Harding, & Carpenter, 2006).

Kontrol perilaku dan kemandirian mencakup dimensi efikasi diri karena dianggap sebagai bentuk variabel yang serupa (Ajzen, 2002). Dengan mempertimbangkan alasan ini, kemandirian literasi TIK dapat dianggap sebagai penentu yang berguna yang dapat digunakan sebagai bagian dari PBC karena berbagai alasan. Pertama, literasi TIK mencakup literasi komputer dan dimensi literasi internet, yang menunjukkan kemampuan atau keterampilan yang dirasakan untuk mengoperasikan komputer dan teknologi Internet (Lau & Yuen, 2014). Kedua, kemampuan seseorang dalam TIK dikaitkan dengan kemandirian dan dengan demikian dapat digunakan sebagai pengganti PBC dalam model TPB (Chan, 2015). Ketiga, plagiarisme yang dimediasi TIK harus dieksplorasi, karena generasi yang lebih muda (yaitu, digital natives) memiliki kemampuan bawaan untuk menggunakan TIK dengan baik dan lancar, yang tentunya dapat memicu mereka untuk melakukan tindakan plagiarisme (Jereb et al., 2018). Pada akhirnya, mahasiswa dengan lebih banyak pengalaman dalam menggunakan komputer ditemukan bahwa kecenderungan berpeluang melakukan tindakan menjiplak/plagiat yang lebih besar (Eret & Ok, 2014). Berdasarkan literatur yang tersebut di atas, penelitian ini menggunakan self-efficacy literasi ICT bukan PBC, yang memiliki tiga dimensi; Literasi Informasi, Literasi Internet, dan Literasi Komputer (Lau & Yuen, 2014). Sementara literasi internet dan literasi komputer terkait dengan pelaksanaan keterampilan teknis seperti menggunakan Internet dan komputer secara efektif, literasi informasi menunjukkan keterampilan tingkat tinggi terkait dengan penelitian dan komunikasi melalui sarana teknologi (Katz, 2005).

Meskipun literasi internet dan literasi komputer memberikan manfaat tertentu dalam banyak aspek, tetapi hal tersebut juga bisa disalahgunakan. Lebih khusus sangat mungkin bahwa mahasiswa dengan kemampuan tinggi dalam literasi internet dan literasi komputer dapat dengan mudah mengakses informasi dari sumber digital yang berbeda dan dapat memanipulasi konten tanpa memberikan pengakuan kepada pemilik asalnya. Di sisi lain, literasi informasi berbeda dari literasi internet dan literasi komputer. Dalam literasi informasi, seseorang harus dapat mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan (Katz, 2005). Oleh karena itu, literasi informasi dapat berfungsi yang berbeda dalam memprediksi factor-faktor yang mempengaruhi plagiarisme. Plagiarisme dapat terjadi dalam keadaan ketika mahasiswa kurang memiliki keterampilan baca tulis yang memadai termasuk penelitian, membaca dan menulis yang buruk (Davies & Howard, 2016; Howard & Davies, 2009; Park, 2003). Sebagai contoh, Rodrigue, Serviss, dan Howard (2007) mengamati tugas mahasiswa yang ditulis dalam mata kuliah metode penelitian menemukan bahwa semua makalah berisi penyalahgunaan sumber, dan strategi ringkasan yang cepat dan ringkas. Dalam penelitian yang sama, Norton, Tilley, Newstead, dan Franklyn-Stokes (2001) menemukan bahwa mahasiswa yang tidak menggunakan bukti atau logika ditemukan lebih cenderung terlibat dalam perilaku kecurangan berupa plagiarisme.

Tanggung Jawab Moral dan Prilaku Masa Lalu

Meskipun TPB adalah model yang berguna untuk memprediksi pengaruh terhadap niat dan perilaku, penambahan factor-faktor lain disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam memprediksi model niat dan perilaku plagiarisme. Salah satu faktor yang ditambahkan adalah kewajiban moral atau tanggung jawab moral yang menunjukkan maksud perasaan pribadi kewajiban moral atau tanggung jawab untuk melakukan, atau menolak untuk melakukan pada perilaku tertentu (Beck & Ajzen, 1991). Kewajiban moral menyiratkan perasaan bersalah atau kewajiban seseorang terhadap prinsip-prinsip moral yang terkait dengan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. Tanggung jawab moral ini dapat dianggap sebagai penentu yang berguna, karena perilaku ketidakjujuran akademik seperti plagiarisme mengandung aspek moral yang membuat individu merasa bersalah atau mempertimbangkan kewajiban mereka terhadap nilai-nilai moral (Cronan et al., 2018).

Kewajiban moral dianggap sangat penting, karena tindakan plagiarisme dipandang sebagai hubungan langsung. Penelitian telah menunjukkan bahwa dengan dimasukkannya konstruk variabel kewajiban moral dalam TPB dapat meningkatkan prediksi niat dan perilaku yang etis (Beck & Ajzen, 1991; Cronan & Al-Rafee, 2008; Cronan et al., 2018). Sebuah penelitian meta-analisis menunjukkan kewajiban moral memiliki efek sedang pada niat plagiarisme (Whitley, 1998). Dalam penelitian lain, Armitage dan Conner (1999) menemukan bahwa hubungan antara norma-norma moral dan komponen lain dari TPB adalah positif dan signifikan. Passow et al. (2006) menemukan mahasiswa yang memiliki keyakinan bahwa menyontek adalah perilaku salah juga cenderung lebih berpeluang sedikit untuk melakukan tindakan plagiat, terlepas dari konteksnya. Selain itu, sebuah penelitian baru-baru ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menganggap suatu perilaku seseorang sebagai salah secara moral juga melaporkan lebih sedikit keterlibatan dalam melakukan tindakan plagiarisme tersebut (Stephens et al., 2007).

Konstruk variabel Perilaku masa lalu adalah faktor lain yang telah menarik perhatian peneliti dalam prediksi faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku plagiarisme. Banyak perilaku ditetapkan sebagai perilaku masa lalu, dari pada pemikiran yang diilustrasikan dalam teori TPB (Sutton, 1994 sebagaimana dikutip dalam Conner & Armitage, 1998). Selain itu, dimasukkannya konstruk variabel perilaku masa lalu telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku seseorang (Bagozzi & Kimmel, 1995; Bentler & Speckart, 1981). Namun, dalam beberapa penelitian, dimasukkannya perilaku masa lalu tampaknya melemahkan hubungan antara komponen TPB (Hagger, Chatzisarantis, & Biddle, 2002). Selain itu, Ajzen (2002) berpendapat bahwa perilaku masa lalu dapat mempengaruhi perilaku selanjutnya secara independen terhadap niat dan perilaku masa lalu merupakan bagian dari fenomena kebiasaan. Dengan demikian, frekuensi perilaku masa lalu menambah sedikit pemahaman kita tentang penentu perilaku seseorang (Ajzen, 2002). Kemudian dikemukakan bahwa perbedaan antara perilaku dan kebiasaan masa lalu adalah tidak begitu jelas (Conner & Armitage, 1998). Perilaku masa lalu terbukti memiliki efek unik yang berpengaruh terhadap niat (Towler & Shepherd, 1991). Perilaku di masa lalu memiliki korelasi terkuat dengan perilaku menyontek atau menyontek berikutnya (Harding et al., 2007; Passow et al., 2006; Whitley, 1998). Baru-baru ini, perilaku masa lalu ditemukan sebagai prediktor terkuat kedua setelah sikap dalam memprediksi niat dan tindakan seseorang dalam pelanggaran plagiarisme (Cronan et al., 2018).

METODE

Partisipan dan Prosedur

Dalam metode penelitian kuantitatif desain survei beberapa tahap yang akan dilaksanakan. Tahap (1) melibatkan perencanaan untuk penelitian yang penting untuk membangun pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian berdasarkan masalah penelitian. Ini diikuti oleh tinjauan komprehensif literatur dan teori yang relevan khususnya yang berasal dari artikel ilmiah bereputasi. (2) Tinjauan literatur membantu peneliti mendefinisikan dan menganalisis teori. Selanjutnya, (3) adaptasi dan konstruksi instrumen survei. Pada tahap ini, instrumen telah ditentukan seperti yang dijelaskan. Selain itu, validasi konten akan dilakukan. Pada tahap (4), studi awal akan dilakukan untuk menguji realibilitas/validitas survei dan untuk memperbaiki instrumen lebih lanjut.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mempelajari lebih dalam hubungan variabel yang dihipotesiskan dan dengan demikian menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner adalah untuk menjawab pertanyaan faktor-faktor yang mempengaruhi niat dan perilaku plagiarisme. Pemilihan kuesioner sebagai instrumen penelitian tersedia secara luas, efisien, waktu yang singkat, dan mudah dikelola (McMillan, 2012; McMillan & Schumacher, 2006). Dengan demikian dalam penelitian ini, satu set kuesioner yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya digunakan dalam pengumpulan data baik secara offline maupun online langsung dari responden. Berikut merupakan gambar yang menjelaskan tahapan alur penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan di Universitas Jambi. Peneliti mengambil lokasi di FKIP Universitas Jambi yaitu mahasiswa yang berada pada tahun terakhir akademik yaitu > Semester 6.

Populasi penelitian ini adalah sekitar 511 mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Peneliti akan menggunakan pengambilan sampel bertingkat dalam fase kuantitatif.

Pengukuran

Untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan, peneliti menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara offline dan online dengan bantuan google form. Mahasiswa yang bersedia untuk menjadi partisipan diminta untuk menandatangani surat inform concent form untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti memberikan angket yang dibuat dalam dua bagian. Bagian pertama tentang informasi data diri demografik seperti (semester, jenis kelamin, jurusan, gaya belajar dan waktu penggunaan internet).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk angket tertutup (close-ended) dengan menyediakan pilihan jawaban. Pertanyaan untuk setiap konstruk variabel yang diusulkan bersumber dari instrumen yang sebelumnya telah divalidasi. Semua item kuesioner kuantitatif diukur dengan skala tujuh poin Skala Likert seperti contoh yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Sedikit Tidak Setuju (3), Netral (4), Sedikit Setuju (5), Setuju (6), Sangat Setuju (7). Namun untuk beberapa konstruk variabel, jawaban tertutup akan disesuaikan dengan bentuk pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen angket

No	Konstruk variabel	Sumber Adaptasi Instrumen
1	Sikap (S)	<ol style="list-style-type: none">1. Menurut pendapat saya, menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan adalah menguntungkan2. Menurut pendapat saya, menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan adalah berbahaya3. Menurut pendapat saya, menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan adalah bujaksana4. Menurut pendapat saya, menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan adalah tindakan yang baik.
2	Literasi Komputer (LK)	<ol style="list-style-type: none">5. Saya dapat mengatur dan menyesuaikan header - footer halaman dan menyesuaikan marginnya dengan menggunakan program pengolah kata seperti Microsoft Word.6. Saya dapat merencanakan grafik dan bagan menggunakan program spreadsheet seperti Microsoft Excel.7. Saya dapat memasukkan dan mengkoordinasikan animasi dalam program untuk presentasi, seperti Microsoft PowerPoint.8. Saya dapat mengedit gambar dan video menggunakan perangkat lunak yang sesuai.9. Saya dapat menginstal sistem operasi komputer, perangkat lunak, dan peralatan.
3	Literasi Informasi	<ol style="list-style-type: none">10. Saya dapat mengidentifikasi secara tepat informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan.11. Saya dapat mengumpulkan / mengambil informasi dalam lingkungan digital.12. Saya dapat menggunakan TIK untuk memproses informasi

		yang diperoleh dengan tepat.
		13. Saya dapat menafsirkan dan mewakili informasi, seperti menggunakan TIK untuk mensintesis, meringkas, membandingkan dan membedakan informasi dari berbagai sumber.
		14. Saya dapat menggunakan TIK untuk merancang atau membuat informasi baru dari informasi yang telah diperoleh.
		15. Saya dapat menggunakan TIK untuk menyampaikan informasi yang benar ke target yang tepat.
		16. Saya dapat menilai sejauh mana informasi itu praktis atau memuaskan kebutuhan tugas, termasuk menentukan otoritas, bias, dan ketepatan waktu materi.
4	Niat Plagiarisme	17. Saya bermaksud menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan dalam waktu dekat.
		18. Saya akan mencoba menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan dalam waktu dekat.
		19. Saya akan berupaya menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pemberitahuan dalam waktu dekat.
5	Literasi Internet	20. Saya dapat mengatur beranda untuk browser Internet.
		21. Saya dapat mencari informasi di Internet menggunakan opsi pencarian lanjutan yang disediakan oleh mesin pencari seperti Google, Yahoo, dll.
		22. Saya dapat menggunakan email untuk berkomunikasi.
		23. Saya dapat menggunakan perangkat lunak pengiriman pesan instan (mis., WhatsApp, Skype, Facebook, Messenger, dll.) Untuk mengobrol dengan teman.
		24. Saya dapat mengunduh file dan perangkat lunak gratis dari Internet.
6	Tanggung jawab moral	25. Saya tidak akan merasa bersalah jika menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan.
		26. Menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan bertentangan dengan prinsip saya.
		27. Secara moral keliru jika menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan.
7	Perilaku Sebelumnya	28. Berapa banyak Anda menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas Anda sendiri tanpa pengakuan dalam beberapa tahun terakhir?
		29. Dalam 2 tahun terakhir, seberapa sering Anda menyalin dari karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas Anda tanpa pengakuan?
8	Norma Subjektif	30. Sebagian besar orang yang penting bagi saya berpikir saya tidak boleh menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan.
		31. Saat mempertimbangkan menyalin karya orang lain dari

-
- sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan, saya ingin melakukan apa yang orang-orang penting bagi saya inginkan.
32. Jika saya menyalin karya orang lain dari sumber digital (mis., Internet) dan menggunakannya dalam tugas saya sendiri tanpa pengakuan, maka kebanyakan orang yang penting bagi saya akan tidak setuju.
-

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji analisis jalur (path) dengan structural equation model (SEM). SEM adalah teknik analisis canggih untuk menilai koneksi antara konstruksi melalui serangkaian dugaan kausalitas (Martins et al. 2014). Metode ini adalah didasarkan pada analisis faktor konfirmasi dan merupakan salah satu metode yang paling populer untuk menilai hipotesis dalam konteks penelitian (Peng dan Lai 2012). Partial Least Squares (PLS) adalah metode SEM berbasis komponen yaitu digunakan secara luas dalam menilai koneksi antara independen dan dependen membangun dalam studi terbaru (Chu dan Chen 2016; Escobar-Rodríguez dan Carvajal Trujillo 2014; Martins et al. 2014). Menurut Yoon dan Occeña (2014), jalur permodelan PLS adalah solusi yang signifikan bagi para peneliti yang berurusan dengan sikap/perilaku manusia dan niat. Sementara itu, PLS-SEM adalah pendekatan yang tepat untuk membangun teori dan pengujian hipotesis (Hair et al. 2013). Maka dalam penelitian ini, PLS-SEM dilakukan untuk menilai hipotesis yang dikembangkan. Model pengukuran dan penilaian model struktural adalah dua tahap dalam SEM yang diikuti dalam penelitian ini yaitu dengan PLS Algorithm untuk mengukur kriteria kualitas data dan kedua adalah menggunakan PLS Bootstrapping untuk mengukur model final.

Bootstrapping adalah suatu prosedur non-parametrik yang memungkinkan pengujian signifikansi statistik dari berbagai hasil PLS-SEM seperti koefisien jalur, Cronbach's alpha, HTMT dan nilai R². PLS-SEM adalah metode non-parametrik yang tidak mensyaratkan data harus memenuhi asumsi distribusi tertentu. Namun, pengujian signifikansi parametrik (misalnya, seperti yang digunakan dalam analisis regresi) tidak dapat diterapkan untuk menguji apakah koefisien-koefisien seperti outer weight, outer loading dan koefisien jalur adalah signifikan. Sebaliknya, PLS-SEM bergantung pada prosedur non-parametrik bootstrap (Efron dan Tibshirani, 1986; Davison dan Hinkley, 1997) untuk menguji signifikansi dari berbagai hasil seperti koefisien jalur, Cronbach's alpha, HTMT dan nilai R².

Di dalam bootstrapping, sub-sampel diciptakan dengan pengamatan diambil secara acak dari data set asli (dengan penggantian). Sub-sampel kemudian digunakan untuk mengestimasi model jalur PLS. Proses ini diulang hingga sejumlah besar dari sub sampel acak telah dibuat (biasanya sekitar 5.000). Estimasi dari bootstrap sub-sampel digunakan untuk memperoleh standar error untuk hasil PLS-SEM. Dengan informasi ini, Hair et al. (2017) menjelaskan bootstrapping secara lebih rinci seperti t-values, p-values dan interval keyakinan dihitung untuk menilai signifikansi dari hasil PLS-SEM

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk (PLS-Algorithm)

Setelah melakukan evaluasi penilaian loading factor (pada gambar 5.1) yang mana setiap indicator harus >0,708 maka diperoleh data output statistik (lihat table 5.2) untuk menilai validitas konstruk variabel. Berdasarkan Metode penilaian validitas konstruk PLS-SEM oleh Hair et al (2016), Cronbach's alpha (CA) dan Composite Reliability (CR) digunakan untuk memeriksa dan menguji reliabilitas (keterandalan), sedangkan, uji validitas konvergen dan diskriminan digunakan untuk memeriksa tingkat konsistensi instrumen. Untuk menguji keandalan indikator, pemuatan faktor

(Loading factor) harus lebih dari 0,708 (Babin et al. 2010; Chin, 1998). Loading Factor menunjukkan sejauh mana suatu item konsisten dengan konstruk yang ingin diukur. Loading Factor yang tinggi pada konstruk menunjukkan bahwa item terkait memiliki banyak kesamaan dalam mengukur konstruk (Hair, et al. 2016).

Pada penelitian ini hasil evaluasi model PLS-Algorithm dalam perangkat lunak SmartPLS menghasilkan factor loading untuk semua item. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.2, semua factor loading di atas 0,7 kecuali untuk item soal (kode) S1; LK5; LNET2; LNET5; TJM2; TJM3; NS2 (7 buah indicator di-drop) karena Factor Loading ($<0,708$). Oleh karena itu, tujuh item tersebut dikeluarkan dari model pengukuran dan uji PLS-Algorithm diproses ulang lagi sehingga Akhirnya, semua indikator memiliki nilai $> 0,708$. dengan demikian, semua item telah mencapai titik yang dapat diandalkan untuk tahap pengukuran model penelitian. Selain itu Reliabilitas konstruk dihitung menggunakan CA (Cronbach, 1971) dan Composite reliability (CR) (Straub, Boudreau & Gefen, 2004) yang nilainya diterima jika di atas 0,7 (Babin et al. 2010) dan sedangkan nilai AVE harus sama dengan atau lebih dari 0,500 (Hair et al., 2017).

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2 semua Cronbach Alpha dan Composite Reliability (CR) lebih besar dari ($>0,7$) dan AVE melebihi nilai yang dapat diterima yaitu ($>0,5$) dan dengan demikian item-item kuesioner memenuhi dan memastikan keandalan instrument (Indikator konsisten dalam mengukur konstraknya). Dari tabel di bawah ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha yaitu nilai reliabilitas item soal (keterandalan) yaitu berkisar dari 0,730 sampai dengan 1,000 yang dianggap responden menilai item soal yang dinilai termasuk kategori “baik” dan konsisten dalam memberikan penilaian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk berdasarkan Convergent Validity

Konstruk Variabel	Kode Item Soal	Factor Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Literasi Informasi	LI1	0.796	0.928	0.941	0.697
	LI2	0.803			
	LI3	0.845			
	LI4	0.873			
	LI5	0.856			
	LI6	0.859			
	LI7	0.809			
Literasi Komputer	LK1	0.814	0.874	0.914	0.727
	LK2	0.793			
	LK3	0.855			
	LK4	0.746			
Literasi Internet	LNET2	0.859	0.818	0.879	0.645
	LNET3	0.901			
	LNET4	0.889			

	LNET5	0.753			
Niat dan Perilaku	NP1	0.917	0.918	0.948	0.860
	NP2	0.943			
	NP3	0.922			
Norma Subjektif	NS1	0.792	0.730	0.840	0.724
	NS3	0.906			
Perilaku Sebelumnya	PS1	0.949	0.891	0.948	0.901
	PS2	0.950			
Sikap	S1	0.789	0.787	0.875	0.701
	S3	0.847			
	S4	0.874			
Tanggung Jawab Moral	TJM1	1.000	1.000	1.000	1.000

Berdasarkan table 3 hasil pemeriksaan construct reliability berdasarkan discriminant validity dapat dilakukan dengan melihat nilai AVE untuk menunjukkan besarnya varian indikator yang dikandung oleh konstruksinya. Kriteria validitas diskriminan merujuk pada Fornell-Larcker (1981), dimana batas nilai AVE $\geq 0,5$. Hasil pada (table 3) di bawah menunjukkan semua nilai AVE untuk adalah ($>0,5$). Selain itu nilai Akar kuadrat dari AVE (ditunjukkan dalam Bold) menunjukkan nilai validitas diskriminan yang tinggi dan dapat diterima karena nilai akar kuadrat AVE semua konstruk variable nilainya di atas nilai korelasi (Correlation) antara nilai konstruk yang lain.

Tabel 3. Discriminant validity (Fornell-Larcker criterion)

Konstruk Variabel	Squared Root of AVE's and Correlation								AVE	$\sqrt{\text{AVE}}$
	LI	L.NET	LK	NP	NS	PS	S	TJM		
LITERASI INFORMASI	0.835								0.697	0.835
LITERASI INTERNET	0.765	0.853							0.727	0.853
LITERASI KOMPUTER	0.665	0.618	0.803						0.645	0.803
NIAT DAN PERILAKU PLAGIARISME	-0.332	-0.354	-0.258	0.927					0.860	0.927
NORMA SUBJEKTIF	0.339	0.330	0.286	-0.292	0.851				0.724	0.851
PERILAKU SEBELUMNYA	-0.227	-0.192	-0.167	0.501	-0.166	0.949			0.901	0.949
SIKAP	-0.275	-0.310	-0.205	0.570	-0.287	0.391	0.837		0.701	0.837
TANGGUNG JAWAB MORAL	-0.205	-0.271	-0.192	0.539	-0.216	0.428	0.461	1.000	1.000	1.000

Akar kuadrat dari AVE ditunjukkan dalam Bold

Pengukuran semua item yang terkait memenuhi nilai kriteria jika konstruk yang terbentuk memiliki nilai yang lebih tinggi daripada cross loading kolom dan baris lainnya. Oleh karena itu, jika kriteria tersebut terpenuhi maka dapat ditetapkan keterandalan validitas diskriminan. Kesimpulannya, data konstruk penelitian ini dapat diandalkan dan valid. Dari hasil pengujian pada (Tabel 4) menunjukkan bahwa kriteria nilai cross loading memiliki nilai yang lebih tinggi dari kolom dan baris lainnya (nilai dengan tanda bold). Dengan demikian data konstruk yang berbentuk dapat memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Selain itu, Collinearity Statistics (VIF) menunjukkan nilai Multikolinieritas terjadi jika model prediktor berkorelasi dan memberikan redundansi respons. Multikolinieritas diukur dengan varians inflation factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 4.0, maka terdapat masalah dengan multikolinieritas (Hair et al., 2017). Dalam penelitian ini, tidak ada nilai VIF yang melebihi 4.0 (Tabel 4) skor yang ditunjukkan pada kolom VIF menginformasikan nilai dengan skor tertinggi hanya (3.088). skor ini yang berarti bahwa multikolinieritas tidak menjadi masalah dalam penelitian ini.

Tabel 4. Discriminant validity (Factor Loading With Cross Loading)

Indikator	LI	LNET	LK	NP	NS	PS	S	TJM	Collinearity Statistics (VIF)
LI1	0.796	0.584	0.577	-0.298	0.265	-0.191	-0.210	-0.172	2.040
LI2	0.803	0.674	0.542	-0.286	0.308	-0.187	-0.227	-0.177	2.153
LI3	0.845	0.669	0.550	-0.255	0.324	-0.186	-0.209	-0.163	2.752
LI4	0.873	0.656	0.561	-0.271	0.261	-0.187	-0.213	-0.167	3.374
LI5	0.856	0.652	0.547	-0.281	0.253	-0.190	-0.251	-0.163	3.063
LI6	0.859	0.640	0.571	-0.314	0.280	-0.227	-0.284	-0.200	2.921
LI7	0.809	0.590	0.528	-0.207	0.294	-0.139	-0.201	-0.143	2.412
LK1	0.502	0.489	0.814	-0.228	0.245	-0.103	-0.144	-0.162	1.675
LK2	0.496	0.423	0.793	-0.207	0.171	-0.190	-0.139	-0.181	1.621
LK3	0.597	0.586	0.855	-0.229	0.278	-0.129	-0.215	-0.158	2.054
LK4	0.556	0.488	0.746	-0.145	0.219	-0.115	-0.159	-0.103	1.725
LNET2	0.674	0.859	0.542	-0.259	0.267	-0.139	-0.240	-0.224	2.521
LNET3	0.684	0.901	0.553	-0.323	0.255	-0.193	-0.282	-0.225	2.914
LNET4	0.668	0.889	0.569	-0.362	0.357	-0.183	-0.304	-0.293	2.387
LNET5	0.583	0.753	0.430	-0.241	0.226	-0.129	-0.215	-0.159	1.622
NP1	-0.296	-0.323	-0.223	0.917	-0.282	0.478	0.521	0.489	3.057
NP2	-0.313	-0.328	-0.258	0.943	-0.264	0.467	0.520	0.502	3.088
NP3	-0.314	-0.334	-0.235	0.922	-0.266	0.448	0.544	0.508	3.212
NS1	0.229	0.255	0.194	-0.199	0.792	-0.074	-0.203	-0.199	1.268
NS3	0.334	0.303	0.281	-0.287	0.906	-0.190	-0.277	-0.176	1.268
PS1	-0.216	-0.171	-0.175	0.472	-0.154	0.949	0.358	0.409	2.812
PS2	-0.215	-0.193	-0.143	0.479	-0.161	0.950	0.385	0.405	2.812
S1	-0.149	-0.218	-0.119	0.462	-0.193	0.381	0.789	0.439	1.430
S3	-0.246	-0.254	-0.156	0.433	-0.247	0.305	0.847	0.352	1.885
S4	-0.291	-0.302	-0.230	0.528	-0.277	0.300	0.874	0.368	1.884
TJM1	-0.205	-0.271	-0.192	0.539	-0.216	0.428	0.461	1.000	1.000

Sementara itu, tingkat ambang validitas diskriminan yang dapat diterima juga diperoleh dilihat dari nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang lebih kecil (<0,90) seperti yang disarankan oleh Hair et al., (2017). Semua nilai HTMT lebih rendah dari 0,9. Nilai tertinggi dari HTMT (lihat Tabel 5). Selain itu, melalui proses bootstrap untuk HTMT, interval kepercayaan menunjukkan bahwa

interval kepercayaan yang dihasilkan (<1). HTMT menunjukkan bahwa semua nilai HTMT berbeda secara signifikan dari nilai 1.

Tabel 5. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	LI	L.NET	LK	NP	NS	PS	S	TJM
LITERASI INFORMASI								
LITERASI INTERNET	0.849							
LITERASI KOMPUTER	0.766	0.726						
NIAT DAN PERILAKU PLAGIARISME	0.355	0.388	0.290					
NORMA SUBJEKTIF	0.433	0.433	0.385	0.374				
PERILAKU SEBELUMNYA	0.247	0.214	0.196	0.554	0.206			
SIKAP	0.316	0.366	0.250	0.666	0.397	0.469		
TANGGUNG JAWAB MORAL	0.211	0.283	0.208	0.562	0.276	0.454	0.520	

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjiplak atau melakukan Tindakan plagiarisme selama mengerjakan tugas akhir skripsi. Melalui penggunaan Theory Planned Behaviours (TPB) sebagai model untuk menjelaskan niat perilaku untuk terlibat dalam plagiarisme menggunakan sumber digital atau ICT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, tanggung jawab moral, dan perilaku masa lalu adalah predictor atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menjiplak/plagiarisme, sedangkan norma subyektif, literasi informasi, literasi internet, dan literasi komputer tidak berpengaruh. Sedangkan untuk kekuatan efek, perilaku masa lalu dan sikap ditemukan memiliki efek terkuat pada niat.

Plagiarisme yang merupakan fenomena kompleks multidimensi. Masalah ini merupakan masalah serius bagi institusi pendidikan tinggi saat ini khususnya di FKIP Universitas Jambi. Melalui TRA dan TPB penelitian ini menguji faktor penentu niat perilaku untuk terlibat dalam tindakan plagiarisme di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Jambi. Kekuatan penelitian saat ini terletak pada pendekatan yang diambil yaitu Literasi TIK, kewajiban moral dan perilaku masa lalu dimasukkan ke dalam model TBP untuk memprediksi plagiarisme. Penelitian saat ini jelas memiliki beberapa keterbatasan. Secara potensial, batasan yang paling jelas terkait dengan bias keinginan sosial. Meskipun mahasiswa yakin anonimitas dan privasi data mereka dalam hal mengambil bagian dalam penelitian ini, kejujuran mereka dalam menanggapi item adalah faktor yang tidak diketahui secara pasti oleh peneliti. Selain itu, tidak ada langkah yang diambil untuk mengungkapkan bias keinginan sosial. Penelitian di masa depan dapat mengambil manfaat dari ukuran tersebut untuk mendeteksi apakah tanggapan mahasiswa dengan cara apa pun berhubungan dengan bias keinginan sosial.

Karakteristik sampel dari penelitian ini juga mendapat perhatian. Data diperoleh hanya dari satu fakultas di universitas jambi; karena itu, kehati-hatian harus disarankan ketika menggeneralisasi hasil. Selain itu, sampel didominasi oleh mahasiswa perempuan. Penelitian selanjutnya harus menguji dengan karakteristik sampel gender yang lebih seimbang. Selain itu untuk penelitian masa depan dapat menguji faktor-faktor yang memengaruhi pertimbangan siswa tentang masalah etika dalam perkuliahan dan penulisan tugas akhir mereka, seperti bagaimana menggunakan bahan ajar orang lain yang diperoleh dari Internet.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980). Predicting and understanding consumer behavior: Attitude-behavior correspondence. *Understanding attitudes and predicting social behavior*, 148-172.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision*

- processes, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683.
- Akbulut, Y. (2014). Exploration of the antecedents of digital piracy through a structural equation model. *Computers and Education*, 78, 294–305.
- Akbulut, Y., & Dönmez, O. (2018). Predictors of digital piracy among Turkish undergraduate students. *Telematics and Informatics*, 35(5), 1324–1334.
- Akbulut, Y., Şendağ, S., Birinci, G., Kiliçer, K., Şahin, M. C., & Odabaşı, H. F. (2008). Exploring the types and reasons of Internet-triggered academic dishonesty among Turkish undergraduate students: Development of Internet-Triggered Academic Dishonesty Scale (ITADS). *Computers and Education*, 51(1), 463–473.
- Akbulut, Y., Uysal, Ö., Odabasi, H. F., & Kuzu, A. (2008). Influence of gender, program of study and PC experience on unethical computer using behaviors of Turkish undergraduate students. *Computers and Education*, 51(2), 485–492.
- Anderson, M.S. and Steneck, N.H. (2011). The problem of plagiarism. *Urol. Oncol.* 29 (1): 90–94.
- Babaii, E., & Nejadghanbar, H. (2016). Plagiarism among Iranian graduate students of language studies: perspectives and causes. *Ethics and Behavior*, 1–19.
- Bagozzi, R. P., & Kimmel, S. K. (1995). A comparison of leading theories for the prediction of goal-directed behaviours. *British Journal of Social Psychology*, 34(4), 437–461.
- Balbay, S., & Kilis, S. (2019). Perceived effectiveness of Turnitin® in detecting plagiarism in presentation slides. *Contemporary Educational Technology*, 10(1), 25–36.
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy and health behaviour. *Cambridge handbook of psychology, health and medicine*, 160-162.
- Beck, L., & Ajzen, I. (1991). Predicting dishonest actions using the theory of planned behavior. *Journal of Research in Personality*, 25(3), 285–301.
- Bentler, P. M., & Speckart, G. (1981). Attitudes “cause” behaviors: A structural equation analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 40(2), 226–238.
- Blunch, N. (2012). *Introduction to structural equation modeling using IBM SPSS statistics and AMOS*. Sage publications.
- Bokosmaty, S., Ehrich, J., Eady, M. J., & Bell, K. (2019). Canadian university students' gendered attitudes toward plagiarism. *Journal of Further and Higher Education*, 43(2), 276–290.
- Bolin, A. U. (2004). Self-control, perceived opportunity, and attitudes as predictors of academic dishonesty. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 138(2), 101–114.
- Breen, L., & Maassen, M. (2005). Reducing the incidence of plagiarism in an undergraduate course: the role of education. *Issues in Educational Research*, 15(1), 1–16.
- Bretag, T. (2013). Challenges in addressing plagiarism in education. *PLoS medicine*, 10(12).
- Briggs, R. (2009). Shameless! Reconceiving the problem of student plagiarism. *Angelaki: Journal of Theoretical Humanities*, 14(1), 65–75.
- Bruton, S., & Childers, D. (2016). The ethics and politics of policing plagiarism: A qualitative study of faculty views on student plagiarism and Turnitin®. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 41(2), 316–330.
- Camara, S. K., Eng-Ziskin, S., Wimberley, L., Dabbour, K. S., & Lee, C. M. (2017). Predicting students' intention to plagiarize: An ethical theoretical framework. *Journal of Academic Ethics*, 15(1), 43–58.
- Cameron, C., Zhao, H., & McHugh, M. K. (2012). Publication ethics and the emerging scientific

- workforce: understanding 'plagiarism' in a global context. *Academic medicine: journal of the Association of American Medical Colleges*, 87(1).
- Chan, H. F. (2015). Understanding adolescents' unethical online behaviors: A structural equation approach. Unpublished doctoral dissertation The University of Hong Kong. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/38064443.pdf>
- Chen, Y., & Chou, C. (2017). Are we on the same page? College students' and faculty's perception of student plagiarism in Taiwan. *Ethics & Behavior*, 27(1), 53–73.
- Chin, W. W., & Marcolin, B. (1995). The holistic approach to construct validation in IS research: Examples of the interplay between theory and measurement. In D. Compeau (Vol. Ed.), *ASAC-23 Conference, IS Proceedings: Vol. 6(4)*, (pp. 33–43).
- Cialdini, R. B., Reno, R. R., & Kallgren, C. A. (1990). A focus theory of normative conduct: Recycling the concept of norms to reduce littering in public places. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58(6), 1015–1026.
- Coakes, S. J., Steed, L. G., & Dzidic, P. (2006). *SPSS version 13.0 for Windows: Analysis without Anguish*. John Wiley & Sons Australia.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2002). *Research methods in education*. routledge.
- Conner, M., & Armitage, C. J. (1998). Extending the theory of planned behavior: A review and avenues for further research. *Journal of Applied Social Psychology*, 28(15), 1429–1464.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Cronan, T. P., & Al-Rafee, S. (2008). Factors that influence the intention to pirate software and media. *Journal of Business Ethics*, 78(4), 527–545.
- Cronan, T. P., Mullins, J. K., & Douglas, D. E. (2018). Further understanding factors that explain freshman business students' academic integrity intention and behavior: Plagiarism and sharing homework. *Journal of Business Ethics*, 147(1), 197–220.
- Curtis, G. J., & Vardanega, L. (2016). Is plagiarism changing over time? A 10-year time-lag study with three points of measurement. *Higher Education Research and Development*, 35(6), 1167–1179.
- Davies, L. J. P., & Howard, R. M. (2016). Plagiarism and the internet: Fears, facts, and pedagogies. In T. Bretag (Ed.). *Handbook of academic integrity* (pp. 591–606). Springer Nature: Springer Science Business Media Singapore.
- Ehrich, J., Howard, S. J., Mu, C., & Bokosmaty, S. (2016). A comparison of Chinese and Australian university students' attitudes towards plagiarism. *Studies in Higher Education*, 41(2), 231–246.
- Engler, J. N., Landau, J. D., & Epstein, M. (2008). Keeping up with the Joneses: Students' perceptions of academically dishonest behavior. *Teaching of Psychology*, 35(2), 99–102.
- Eret, E., & Ok, A. (2014). Internet plagiarism in higher education: Tendencies, triggering factors and reasons among teacher candidates. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 39(8), 1002–1016.
- Garson, G. D. (2012). *Testing statistical assumptions*. Asheboro, NC: Statistical Associates Publishing.
- Gullifer, J. M., & Tyson, G. A. (2014). Who has read the policy on plagiarism? Unpacking students' understanding of plagiarism. *Studies in Higher Education*, 39(7), 1202–1218.
- Hagger, M. S., Chatzisarantis, N. L. D., & Biddle, S. J. H. (2002). A meta-analytic review of the theories of reasoned action and planned behavior in physical activity: Predictive validity and the contribution of additional variables. *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 24(1), 3–32.

- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2006). *Multivariate data analysis* (Vol. 6): Pearson new international edition. Pearson Higher Ed.
- Hair JF, Hult GTM, Ringle CM, et al. (2017). Mirror, Mirror on the Wall: A Comparative Evaluation of Composite-based Structural Equation Modeling Methods. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 45(5): 616-632.
- Harding, T. S., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., & Carpenter, D. D. (2007). The theory of planned behavior as a model of academic dishonesty in engineering and humanities undergraduates. *Ethics & Behavior*, 17(3), 255–279.
- Hosny, M., & Fatima, S. (2014). Attitude of students towards cheating and plagiarism: University case study. *Journal of Applied Sciences*, 14(8), 748–757.
- Howard, R. M., & Davies, L. J. (2009). Plagiarism in the internet age. *Educational Leadership*, 66(6), 64–67.
- Hoyle, R. H. (2011). *Structural equation modeling for social and personality psychology*. SAGE Publications Ltd.
- Husain, F. M., Al-Shaibani, G. K. S., & Mahfoodh, O. H. A. (2017). Perceptions of and attitudes toward plagiarism and factors contributing to plagiarism: A review of studies. *Journal of Academic Ethics*, 15(2), 167–195.
- Jereb, E., Urh, M., Jerebic, J., & Šprajc, P. (2018). Gender differences and the awareness of plagiarism in higher education. *Social Psychology of Education*, 21 (2), 409–426.
- Katz, I. R. (2005). Beyond technical competence: Literacy in information and communication technology. *Educational Technology*, 45(6), 44–47.
- Kenny, D. A., & McCoach, D. B. (2003). Effect of the number of variables on measures of fit in structural equation modeling. *Structural equation modeling*, 10(3), 333-351.
- Lau, W. W. F., & Yuen, A. H. K. (2014a). Developing and validating of a perceived ICT literacy scale for junior secondary school students: Pedagogical and educational contributions. *Computers and Education*, 78,1–9.
- Liñán, F. (2004). Intention-based models of entrepreneurship education. *Piccola Impresa/Small Business*, 3(1), 11-35.
- Ma, H. J., Wan, G., & Lu, E. Y. (2008). Digital cheating and plagiarism in schools. *Theory into Practice*, 47(3), 197–203
- Macdonald, R., & Carroll, J. (2006). Plagiarism—a complex issue requiring a holistic institutional approach. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 31(2), 233–245.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1997). Individual and contextual influences on academic dishonesty: A multicampus investigation. *Research in Higher Education*, 38(3), 379–396.
- McCabe, D. L., Trevino, L. K., & Butterfield, K. D. (2002). Honor codes and other contextual influences on academic integrity: A replication and extension to modified honor code settings. *Research in Higher Education*, 43(3), 357–378.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2006). *International edition research in education: Evidence based*.
- McMillan, J. H. (2012). *Educational research: Fundamentals for the consumer*. HarperCollins College Publishers, 10 East 53rd Street, New York.
- Meyers, L. S., Gamst, G., & Guarino, A. J. (2016). *Applied multivariate research: Design and interpretation*. Sage publications.
- Moss, S. A., White, B., & Lee, J. (2018). A systematic review into the psychological causes and correlates of plagiarism. *Ethics & Behavior*, 28(4), 261–283.

- Namlu, A. G., & Odabasi, H. F. (2007). Unethical computer using behavior scale: A study of reliability and validity on Turkish university students. *Computers and Education*, 48(2), 205–215.
- Norton, L. S., Tilley, A. J., Newstead, S. E., & Franklyn-Stokes, A. (2001). The pressures of assessment in undergraduate courses and their effect on student behaviours. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 26(3), 269–284.
- Park, C. (2003). In other (People's) words: Plagiarism by university students-literature and lessons. *Assessment Eval. High. Educ.* 28(5), 471–488.
- Passow, H. J., Mayhew, M. J., Finelli, C. J., Harding, T. S., & Carpenter, D. D. (2006). Factors influencing engineering students' decisions to cheat by type of assessment. *Research in Higher Education*, 47(6), 643–684.
- Rajah-Kanagasabai, C. J., & Roberts, L. D. (2015). Predicting self-reported research misconduct and questionable research practices in university students using an augmented Theory of Planned Behavior. *Frontiers in Psychology*, 6, 535.
- Raykov, T., & Marcoulides, G. A. (2012). *A first course in structural equation modeling*. Routledge.
- Rodrigue, T., Serviss, P., & Howard, R. (2007). Plagiarism isn't the issue: Understanding students' source use. Paper presented at the annual meeting of the. New York: National Council of Teachers of English.
- Shirazi, B., Jafarey, A. M., & Moazam, F. (2010). Plagiarism and the medical fraternity: a study of knowledge and attitudes. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 60(4), 269–273.
- Selwyn, N. (2008). “Not necessarily a bad thing ...”: A study of online plagiarism amongst undergraduate students. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 33(5), 465–479
- Stephens, J. M., Young, M. F., & Calabrese, T. (2007). Does moral judgment go offline when students are online? A comparative analysis of undergraduates' beliefs and behaviors related to conventional and digital cheating. *Ethics & Behavior*, 17(3), 233–254.
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2009). Using the theory of planned behavior and cheating justifications to predict academic misconduct. *Career Development International*, 14(3), 221–241.
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35–45.
- Sutherland-Smith, W. (2008). *Plagiarism, the Internet and student writing: Improving academic integrity*. New York: Routledge.
- Tabachnick, B. G., Fidell, L. S., & Ullman, J. B. (2007). *Using multivariate statistics (Vol. 5)*. Boston, MA: Pearson.
- Tomarken, A. J., & Waller, N. G. (2005). Structural equation modeling: Strengths, limitations, and misconceptions. *Annu. Rev. Clin. Psychol.*, 1, 31-65.
- Towler, G., & Shepherd, R. (1991). Modification of Fishbein and Ajzen's theory of reasoned action to predict chip consumption. *Food Quality and Preference*, 3(1), 37–45.
- Underwood, J., & Szabo, A. (2003). Academic offences and e-learning: Individual propensities in cheating. *British Journal of Educational Technology*, 34(4), 467–477.
- Uzun, A. M., & Kilis, S. (2020). Investigating antecedents of plagiarism using extended theory of planned behavior. *Computers & Education*, 144, 103700.

- Whitley, B. E. (1998). Factors associated with cheating among college students: A review. *Research in Higher Education*, 39(3), 235–274.
- Yeo, S. (2007). First-year university science and engineering students' understanding of plagiarism. *High Education Research & Development*, 26(2), 199–216.